

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Khabibah *et al.* (2020) dalam penelitian dengan judul “CASA, NIM, dan Profitabilitas Perbankan di Indonesia” menyimpulkan bahwa CASA berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas bank karena mempengaruhi NIM yang diperoleh oleh bank tersebut. Namun, Monika *et al.* (2022) dalam penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Asset Saving Account* (CASA) dan *Fee-Based Income* (FBI) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Jabar-Banten Syariah (BJBS) Periode 2016-2020” menyebut bahwa Dana Pihak Ketiga perbankan syariah di Indonesia masih didominasi oleh deposito yang dalam perbankan disebut sebagai dana mahal. Disebut sebagai dana mahal karena biaya dana (*Cost of Fund*) yang ditanggung pihak perbankan lebih tinggi dalam proyek bagi hasil sehingga menjadi hambatan bagi perbankan syariah untuk dapat perolehan keuntungan yang maksimal.

Perbankan syariah Indonesia kini memulai strategi baru yakni dengan memperbesar porsi dana dari simpanan giro dan tabungan yang disebut dana murah atau *Current Account Saving Account* (CASA), sehingga biaya dana (*Cost of Fund*) yang ditanggung perbankan syariah relatif rendah. Utami (2017 dalam Monika *et al.* (2022) menyebut bahwa biaya dana (*Cost of Fund*) merupakan salah satu faktor dalam menetapkan penetapan harga, sehingga mempengaruhi keuntungan yang didapat perbankan syariah yang akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan. Dalam lanskap perbankan modern, komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan profitabilitas bank. Secara teoritis, dominasi dana mahal (deposito) dalam struktur pendanaan akan membebani *Cost of Fund* (CoF), yang pada akhirnya menggerus *Net Interest Margin* (NIM) atau margin bagi hasil. Sebaliknya,

peningkatan rasio *Current Account Saving Account* (CASA) terbukti memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Studi terbaru yang dilakukan oleh Fitri *et al.* (2023) menunjukkan bahwa bank dengan rasio CASA tinggi (>60%) memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai efisiensi operasional dan stabilitas likuiditas, karena bank tidak perlu bergantung pada pendanaan mahal yang fluktuatif. Oleh karena itu, strategi penghimpunan dana murah bukan sekadar upaya pemasaran, melainkan strategi fundamental manajemen risiko untuk menjaga kesehatan neraca bank.

Salah satu tantangan besar saat ini adalah pergeseran perilaku nasabah ke arah digital, di mana generasi produktif (Gen-Z dan Milenial) cenderung memilih layanan yang menawarkan kemudahan akses transaksional. Riset menunjukkan bahwa transformasi digital menjadi kunci utama bagi perbankan syariah untuk meningkatkan penetrasi pasar dan menghimpun dana murah dari segmen ritel. Bank syariah yang mampu mengintegrasikan layanan digital dengan produk tabungan (CASA) memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan tumbuh di tengah kompetisi yang ketat dengan bank konvensional maupun financial technology Soleha *et al.* (2024).

Bank PODA merupakan sebuah bank umum syariah yang menjalankan operasional menggunakan prinsip Syariah. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah, sesuai penjelasan yang terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Menurut Kasmir (2014), bank memiliki 3 fungsi utama, yaitu:

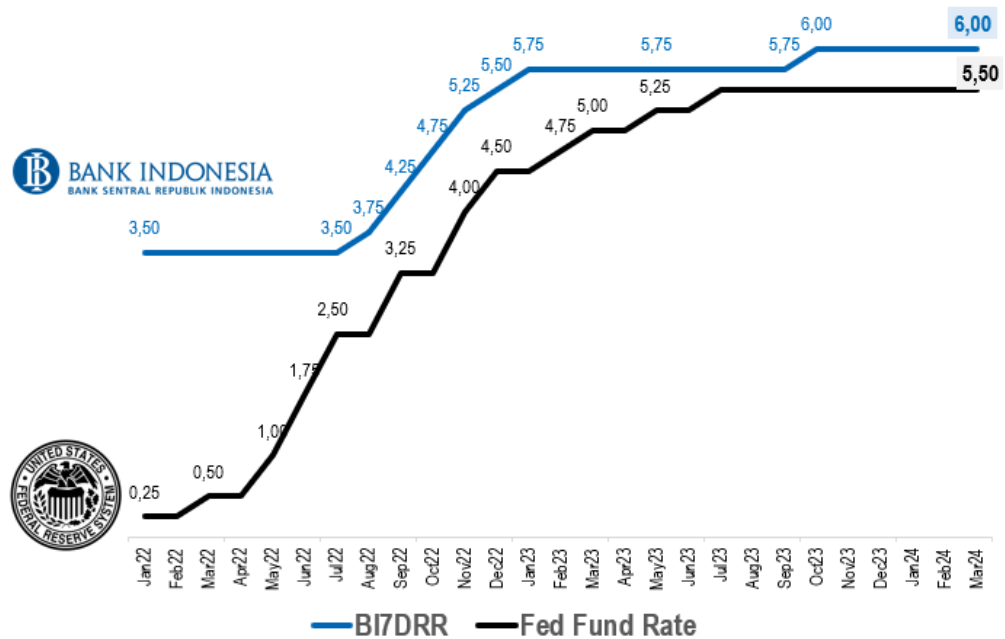
- a. Melakukan perhimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, atau deposito yang disebut sebagai DPK (Dana Pihak Ketiga).
- b. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit), seperti kredit investasi, kredit modal kerja, atau kredit perbankan.

- c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya seperti pengiriman uang (transfer), *clearing*, inkaso, L/C, *safe deposit box*, dll.

Dari aktivitas tersebut, perbankan termasuk Bank PODA mendapatkan laba dari selisih bunga (bagi hasil/ margin) dari kredit (pembiayaan) dengan selisih bunga (bagi hasil/ margin) dari simpanan atau disebut *net interest* (NI) serta dari biaya-biaya jasa bank lainnya.

Untuk bisa mencapai laba maksimal, tentunya Bank PODA menetapkan target bisnis yang berkesinambungan baik jangka panjang, menengah, maupun jangka pendek. Salah satunya adalah peningkatan portofolio DPK dalam bentuk giro dan tabungan yang disebut sebagai CASA (*Current Account Saving Account*). CASA memiliki biaya atau *Cost of Fund* (CoF) yang lebih rendah dibandingkan rata-rata CoF dari deposito sehingga CASA pada umumnya disebut sebagai dana murah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khabibah *et al.* (2020), CASA menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi laba perbankan.

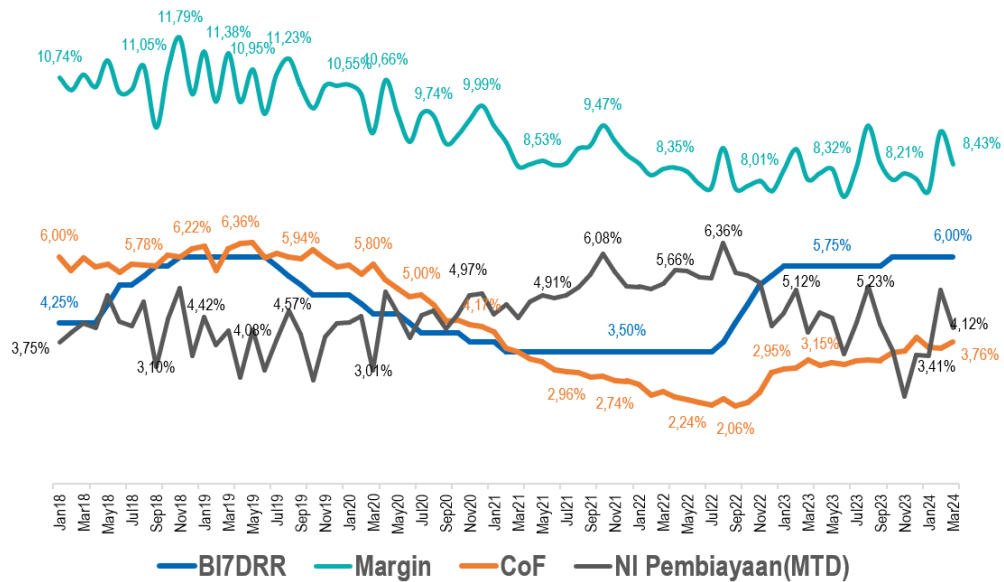
Berikut ini Gambar 1.1 mengenai data perbankan yang diterbitkan Bank Indonesia dan www.tradingeconomics.com per Maret 2024, terjadi kecenderungan kenaikan BI7DRR dan Fed *fund rate* yang pada umumnya akan diikuti oleh kenaikan suku bunga perbankan di Indonesia. Kenaikan BI7DRR tersebut merupakan kebijakan yang diambil pemerintah karena terjadi kenaikan inflasi.



Gambar 1.1 Trend kenaikan BI7DRR periode tahun 2022 – 2024

Bank central termasuk Bank Indonesia akan cenderung mempertahankan suku bunga acuan tetap tinggi sampai dengan tingkat inflasi kembali ke sasaran target. Kenaikan suku bunga yang terjadi pada perbankan menyebabkan *Cost of Fund* (CoF) menjadi semakin tinggi pula dan akan menekan NI Bank PODA. Umumnya fenomena ini terjadi karena tuntutan kenaikan bunga simpanan akan lebih cepat dibandingkan kenaikan suku bunga (margin) pembiayaan karena relatif membutuhkan waktu untuk *addendum* akad pembiayaan atau terjadi resistensi debitur atas kenaikan tersebut yang menyebabkan debitur mengurangi pemakaian plafon pembiayaan, mengalihkan pembiayaan ke bank lain yang lebih kompetitif, atau bahkan melakukan pelunasan pembiayaan yang menyebabkan bank sulit menaikkan margin pembiayaan.

Berikut ini adalah *trend* BI7DRR (*Bank Indonesia*), CoF, margin pembiayaan, dan dampak terhadap NI Bank PODA periode tahun 2018 – 2022 yang ditunjukkan pada Gambar 1.2.



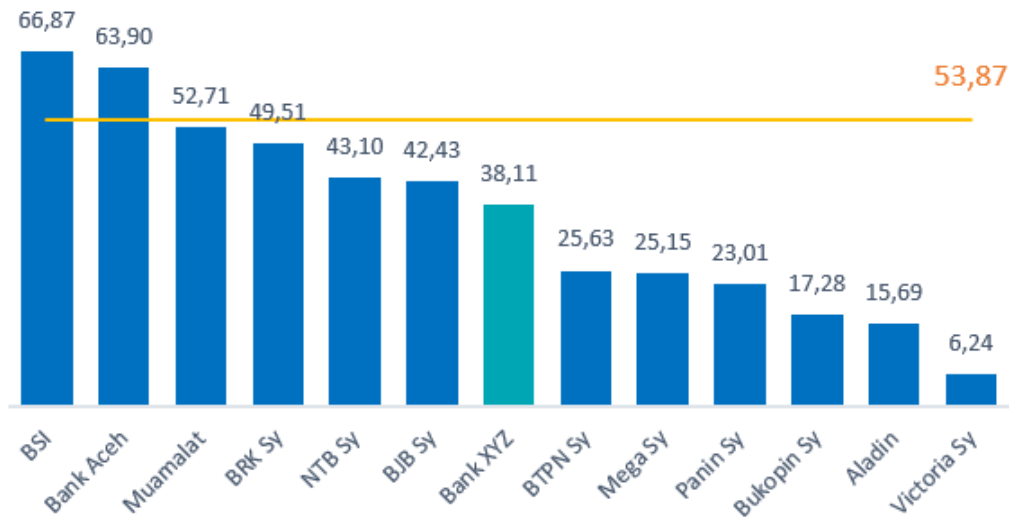
Gambar 1.2 *Trend* BI7DRR, CoF, margin pembiayaan, dan dampak terhadap NI Bank PODA periode tahun 2018 – 2024

Pada tahun 2018, ketika BI7DRR berada di level tertingginya 6%, NI Bank PODA tertekan di angka ±3% meskipun margin pembiayaan ±11%. Hal ini dikarenakan CoF yang tinggi di kisaran ±6% dan rendahnya komposisi CASA pada periode tersebut (16%-20%). NI Bank PODA menjadi tinggi menyentuh angka 5% ketika CASA mencapai diatas 30% dan CoF berada di angka ±2% (awal tahun 2022 s.d pertengahan tahun 2022). Pada akhir tahun 2022 s.d Maret 2024, BI7DRR dan CoF Bank PODA mengalami kenaikan yang cukup agresif, sehingga NI tertekan kembali di kisaran ±3%-4%. Gambar 1.2 menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga sangat berpengaruh terhadap NI Bank PODA pada saat komposisi CASA Bank PODA yang masih rendah.

Melihat kecenderungan kenaikan suku bunga relatif sulit dihindari ditengah kondisi VUCAP (*volatility, uncertainty, complexity, ambiguity* dan *paradox*) dari perekonomian, keamanan, dan sosial politik saat ini baik dalam negeri maupun global, Bank PODA harus mengubah fundamental bisnis dimana salah satunya

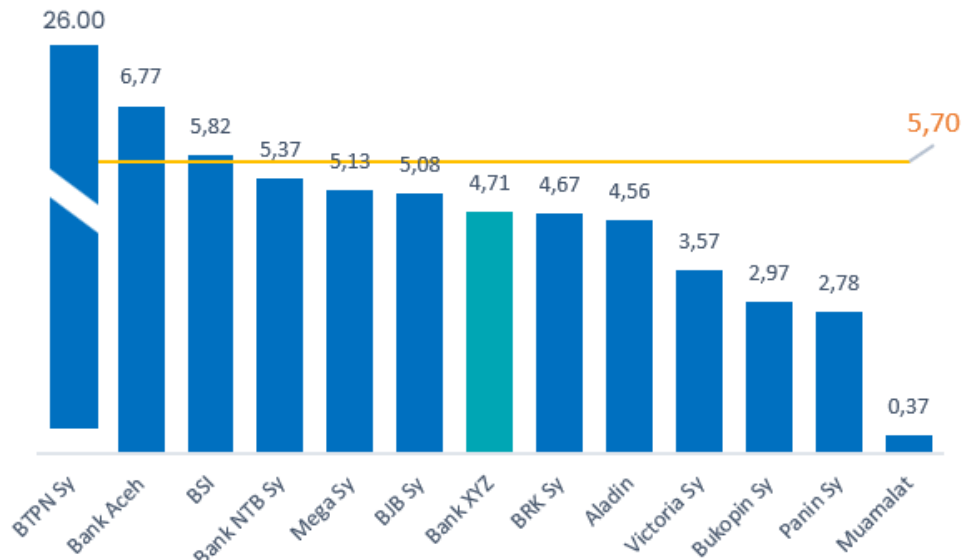
adalah menaikkan rasio CASA sebagai sumber dana murah untuk disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Namun, jika dibandingkan dengan bank kompetitor sesama bank syariah, rasio CASA Bank PODA masih dibawah rata-rata perbankan nasional.



Gambar 1.3 Perbandingan rasio CASA perbankan Syariah Indonesia per Desember 2023

Dengan nilai rasio CASA yang relatif rendah seperti yang ditampilkan pada Gambar 1.3, Bank PODA belum mampu membukukan *net interest* yang tinggi juga yang tentunya berpengaruh terhadap pencapaian laba Bank PODA secara keseluruhan. Hal tersebut ditunjukkan oleh Gambar 1.4 mengenai perbandingan *net interest* Perbankan Syariah di Indonesia.



Gambar 1.4 Perbandingan NI Perbankan Syariah di Indonesia per Desember 2023

Dilihat dari trend pencapaian target rasio CASA sepanjang 3 tahun terakhir yang ditunjukkan pada Tabel 1.1, pencapaian rasio CASA Bank PODA cenderung menurun. Bahkan, tahun 2023 dan Maret 2023 tidak mencapai target yang telah ditetapkan.

Tabel 1.1 Perbandingan target RBB (Rencana Bisnis Bank) CASA Bank PODA dan pencapaian tahun 2022 – 2024

2022			2023			Mar 2024		
Target RBB	Realisasi	% Pencapaian RBB	Target RBB	Realisasi	% Pencapaian RBB	Target RBB (Maret 2024)	Realisasi	% Pencapaian RBB

37,00%	38,60%	104,33%	39,00%	38,11%	97,72%	36,75%	36,08%	98,18%
--------	--------	---------	--------	--------	--------	--------	--------	--------

Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa pada akhir tahun 2023, %CASA Bank PODA hanya sebesar 38,11% (YtD) dimana nilai tersebut hanya mencapai 97,72% dari target pencapaian RBB yang seharusnya sebesar 39,00%. Begitu pula pencapaian

pada Maret 2024 (YtD) dimana %CASA Bank PODA hanya 36,08% atau 98,18% dari target RBB Maret 2024 sebesar 36,75%.

Artinya, ada penyimpangan dari target rasio CASA yang telah ditetapkan oleh Bank PODA. Di satu sisi, peningkatan CASA merupakan salah satu strategi perusahaan yang telah ditetapkan oleh Bank PODA. Hal ini telah disampaikan oleh Presiden Direktur Bank PODA pada kegiatan rapat koordinasi nasional (rakornas) pada tahun 2022 kepada seluruh kepala cabang dan kepala satuan kerja di lingkungan Bank PODA.



Gambar 1.5 Strategi Bank PODA tahun 2023

Melalui penelitian ini, penulis fokus pada strategi peningkatan CASA yang telah ditetapkan Bank PODA sesuai Gambar 1.5 sebagai strategi perusahaan dan bagaimana peran manajemen risiko dalam pencapaian pelaksanaan strategi tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang menjadi topik pada penelitian ini, yaitu:

1. Faktor internal atau eksternal apa saja yang menjadi penyebab rasio CASA Bank PODA masih rendah?
2. Strategi bisnis apa yang harus dilakukan oleh Bank PODA dalam meningkatkan rasio CASA?
3. Bagaimana peran manajemen risiko dalam mendukung pencapaian target rasio CASA yang ditetapkan Bank PODA?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis masalah yang telah dirumuskan pada Sub Bab 1.2, yaitu:

1. Untuk merumuskan faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab rasio CASA Bank PODA masih rendah.
2. Untuk menyusun strategi bisnis Bank PODA dalam peningkatan rasio CASA.
3. Untuk menyusun manajemen risiko yang paling tepat dalam mendukung pencapaian target rasio CASA.

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari penelitian yang dilakukan ini:

1. Memberikan kontribusi teoritis berupa informasi kepada para peneliti atau akademisi mengenai dinamisme perbankan syariah khususnya tantangan dalam memenuhi target CASA dan bagaimana perbankan syariah menghadapi tantangan tersebut, serta korelasi antara manajemen risiko berbasis .
2. Memberikan kontribusi praktis kepada para *banker* khususnya *top management* perbankan bagaimana cara menyusun strategi bisnis yang dapat diimplementasikan untuk peningkatan CASA pada bank syariah disertai

dengan penerapan manajemen risiko berbasis ISO 31000 yang masih cukup jarang dilakukan di perbankan.

3. Memberikan kontribusi kebijakan kepada regulator khususnya OJK dalam pengelolaan perbankan dengan penerapan manajemen risiko berbasis ISO 31000.

1.5. Keunggulan Penelitian

Berikut beberapa keunggulan dari penelitian yang dilakukan ini:

1. Penelitian ini membahas mengenai penerapan manajemen risiko berbasis ISO 31000 yang masih jarang ditemukan pada perbankan. Pada umumnya manajemen risiko yang digunakan bank menggunakan pendekatan Basel.
2. Topik yang dibahas merupakan topik yang masih sangat relevan bagi perbankan karena CASA merupakan salah satu kunci utama bank dalam memenangkan persaingan di perbankan. Semakin bank mampu memiliki CASA yang baik, maka semakin mampu bank tersebut untuk menyalurkan dana dengan tingkat suku bunga yang kompetitif dan mendapatkan margin keuntungan yang lebih tinggi.
3. Penelitian ini sangat cocok dengan segmentasi pasar bank syariah, seperti penguatan produk berbasis komunitas Muslim (lembaga ZIS, masjid, dan *travel* umrah), dimana belum banyak dilakukan oleh bank pada umumnya termasuk bank syariah.
4. Menggunakan data yang *up to date* dan dapat diimplementasikan secara langsung pada perbankan syariah.

1.6. Susunan Penulisan

Berikut susunan penulisan yang terdapat pada penelitian ini, yaitu:

1. Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang berisi pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini, tujuan penelitian yang menjadi jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan, serta manfaat yang diharapkan diperoleh oleh beberapa pihak dari penelitian ini, yaitu Bank PODA sebagai perusahaan yang menjadi objek penelitian, penulis, dan akademisi.

2. Bab 2 Landasan Teori

Bab ini membahas secara khusus teori atau kajian yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian dan sumber keilmuan sebagai kerangka berpikir dalam melaksanakan penelitian sehingga bisa mendapatkan hasil dan kesimpulan yang relevan dan sesuai dengan kaidah keilmuan manajemen risiko. Bab ini juga berisi kutipan-kutipan baik dari buku maupun dari laporan atau jurnal resmi yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian.

3. Metodologi Penelitian

Pada bagian ini dibahas mengenai mekanisme atau sistematika ilmiah yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, seperti jenis data yang digunakan, langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data, teknik pengolahan data, dll, sehingga diperoleh kesimpulan atas penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi detail pengolahan data dan informasi serta analisis dari hasil pengolahan data dan informasi tersebut. Pada bab ini juga dibahas mengenai hasil yang didapatkan dari penelitian dan dikorelasikan dengan rumusan dan tujuan penelitian yang telah disusun pada bab 1.

5. Kesimpulan dan Saran

Bab ini adalah bab terakhir dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diperlukan untuk peningkatan kualitas penelitian selanjutnya atau rekomendasi penelitian yang perlu dilakukan untuk menjawab masalah yang belum terselesaikan melalui penelitian ini.

